



Identifikasi bakat olahraga di Kota Probolinggo

Sport talent identification in Probolinggo

Andi Puspanjoro¹, Agung Yuda Aswara², Susilo Bekti³

^{1,2,3} Universitas Insan Budi Utomo Malang, Indonesia

Email: andipuspanjoro@gmail.com¹, yudaaswara@gmail.com² susilobekti@gmail.com³

ABSTRAK

Identifikasi Bakat sangat penting untuk mengidentifikasi potensi atlet muda untuk sukses di olahraga kompetitif senior. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bakat olahraga pada anak-anak di Kota Probolinggo. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang melibatkan 461 yang dipilih secara purposif di kota Probolinggo berdasarkan kriteria usia (11 tahun). Beberapa tes dan pengukuran yang dilakukan untuk identifikasi bakat antara lain: (1) tes antropometri, (2) koordinasi mata tangan, (3) power otot tungkai, (4) power otot lengan, (5) kelincahan, (6) kecepatan, dan (7) VO₂max. Identifikasi bakat olahraga dilakukan berdasarkan Norma. Hasilnya dicocokkan ke dalam tabel profil bakat olahraga sesuai usia dan jenis kelamin peserta. Hasil analisis data menunjukkan 0% siswa dalam kategori sangat potensial, 1,08% dalam kategori potensial, 38,39% dalam kategori cukup potensial, 57,05% dalam kategori kurang potensial dan 3,47% dalam kategori tidak potensial. Selanjutnya, sebanyak 1,08% yang masuk dalam kategori potensial terdapat tiga cabang olahraga yaitu sepakbola 0,43% yang tersebar di Kecamatan Kanigaran dan Kedopok, bolavoli 0,43 % di Kecamatan Mayangan dan Wonoasih, dan bolabasket 0,22% di Kecamatan Mayangan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah keberbakatan olahraga di Kota Probolinggo dalam kategori kurang potensial.

Kata kunci: identifikasi bakat; olahraga; atlet usia dini

Talent Identification is critical to identifying the potential of young athletes for success in senior competitive sports. This research aims to identify sports talent in children in Probolinggo City. This research is a quantitative descriptive study involving 461 people selected purposively in the city of Probolinggo based on age criteria (11 years). Several tests and measurements carried out to identify talent include anthropometric tests, hand eye coordination, neck muscle strength, arm muscle strength, agility, speed and VO₂max. Identification of sports talent is carried out based on Norms. The results are matched into a sports talent profile table according to the participant's age and gender. The results of data analysis show that 0% of students are in the very potential category, 1.08% are in the potential category, 38.39% are in the moderate potential category, 57.05% are in the less potential category and 3.47% are in the no potential category. Of the 1.08% included in the potential category, there are three sports, namely football 0.43% spread across Kanigaran and Kedopok Districts, volleyball 0.43% in Mayangan and Wonoasih Districts, and basketball 0.22% in Mayangan District. The conclusion of this study is that sports talent in Probolinggo City is in the low potential category.

Key words: Talent Identification; sport; early childhood athletes

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 27 April 2024

Disetujui : 20 Juni 2024

Tersedia secara online Juni 2024

Doi: <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v23i2.19735>

Correspondence Address:

Andi Puspanjoro

Magister pendidikan Olahraga, Fakultas

Eksakta dan Keolahragaan, Universitas

Insan Budi Utomo Malang, Indonesia

E-mail: andipuspanjoro@gmail.com

PENDAHULUAN

Paradigma olahraga profesional modern saat ini bisa dibilang lebih kompetitif dari sebelumnya. Hadiah dan komersial yang besar dari memenangkan kompetisi olahraga (Emas Olimpiade) atau bahkan menghindari degradasi (sepak bola Liga Utama Inggris) berarti sumber daya yang besar diinvestasikan

Copyright © 2024, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)



Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dalam badan pengatur nasional dan klub olahraga profesional untuk mencapai kesuksesan (Till et al., 2016). Salah satu pendekatan berfokus pada mengidentifikasi dan mengembangkan bakat atlet awal menjadi superstar olahraga masa depan, sistem ini umumnya dikenal sebagai Sistem Identifikasi dan Pengembangan Bakat (SIPB) telah berkembang secara signifikan dalam olahraga selama 15-20 tahun terakhir dan sering kali mencerminkan investasi finansial yang besar (Rongen et al., 2018). Misalnya, akademi sepak bola di Liga Primer Inggris melaporkan berinvestasi antara 2,3 sampai 4,9 juta pounstreling per tahun (Larkin & Reeves, 2018), sementara United Kingdom Sport melaporkan menghabiskan sekitar 100 juta poundsterling pertahun untuk mengidentifikasi dan mengembangkan bakat olahraga (Sport, 2015).

Meskipun para peneliti sering memperdebatkan manfaat bakat sebagai sebuah konsep (Baker et al., 2018), kenyataannya praktisi di bidang olahraga mengemukakan bahwa identifikasi dan seleksi bakat sering kali diperlukan karena terbatasnya sumber daya yang tersedia (keuangan, personel, dan fasilitas). Oleh karena itu, SIPB adalah pendekatan untuk menggunakan sumber daya yang terbatas dengan cara yang seefisien mungkin. Sebagian besar organisasi dan praktisi olahraga mengakui keterbatasan dan konsekuensi yang terkait dengan seleksi awal atlet, namun sistem yang terbatas sumber dayanya memerlukan seleksi reguler di seluruh jalur pengembangan sesuai dengan olahraga dan konteksnya. Oleh karena itu, meskipun terdapat investasi finansial yang signifikan dalam SIPB, identifikasi dan pengembangan bakat bukanlah proses yang mudah. Proses-proses ini bahkan menjadi lebih kompleks pada atlet muda dimana banyak faktor fisiologis, psikologis, dan sosial dapat berdampak pada pemahaman, identifikasi dan pengembangan bakat atlet masa depan (Till & Baker, 2020). Selain itu, terdapat permasalahan etika yang penting terkait penempatan identifikasi dan pengembangan bakat dalam SIPB (Vlahovich et al., 2017).

Puncak prestasi atlet tidak dihasilkan hanya dengan mengandalkan faktor alamiah dan faktor keberuntungan, melainkan dicapai dengan proses sistematis dan proses pembinaan yang terencana dan memerlukan waktu yang lama (Visalim et al., 2018), Sistem identifikasi dan pengembangan bakat umumnya digunakan dalam olahraga profesional untuk mengubah atlet muda menjadi bintang olahraga di masa depan (Baker et al., 2018; Rongen et al., 2018), kemampuan untuk memaksimalkan prestasi dan potensi atau bakat atlet dalam olahraga kompetitif selalu menjadi yang terdepan dalam perspektif ilmu olahraga (Jacob et al., 2018). Dalam organisasi olahraga tingkat tinggi identifikasi bakat olahraga merupakan prioritas utama yang memungkinkan penggunaan sumber daya secara efisien dalam mengembangkan kesuksesan atlet-atlet untuk masa depan (Johnston et al., 2018). Lingkungan pengembangan bakat yang sukses dalam olahraga digambarkan sebagai sebuah

tim atau klub yang konsisten melahirkan atlet-atlet berprestasi yang dari akademi juniornya dan memberi mereka sumber daya untuk menghadapi masa depan (Williams et al., 2020).

Remaja adalah usia yang tepat untuk tes identifikasi bakat olahraga, upaya untuk meningkatkan prestasi lebih mudah dikelola jika dilakukan sejak usia dini sehingga ketika dilakukan identifikasi bakat, ciri-ciri bakat atau potensinya dapat dikenali lebih awal (Rohmawati & Nurkamto, 2018). Pembinaan olahraga kepada anak usia dini sampai mereka menjadi atlet profesional harus melewati beberapa tahapan; mereka mencari calon atlet berbakat, memilih calon atlet muda, memantau atlet terus-menerus, dan membantu mereka sehingga mereka siap mencapai puncak prestasi (Bompa, 1990). Salah satu visi dari pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) di sekolah adalah mengoptimalkan literasi fisik, karena literasi fisik adalah fundamental awal agar anak-anak bisa beraktivitas fisik dengan baik (Priadana et al., 2021), apalagi tujuan utama PJOK dewasa ini fokus pada bagaimana siswa bisa bergerak aktif (Aswara, 2020; Mashud, 2015, 2019) sehingga dapat mengoptimalkan bakat olahraga peserta didik di sekolah.

Penelitian tentang identifikasi bakat olahraga sudah banyak dilakukan di berbagai daerah di Indonesia maupun dunia. Penelitian tentang identifikasi bakat olahraga sudah semestinya rutin dilakukan, karena selalu melibatkan subyek yang berbeda. Selama beberapa dekade terakhir, penelitian tentang identifikasi bakat olahraga di Kota Probolinggo belum pernah dilakukan. Untuk meningkatkan prestasi atlet dan regenerasi atlet salah satu solusi efektif yang bisa dikembangkan adalah dengan mengidentifikasi bakat olahraga sejak dini agar kelak di masa depan akan lahir atlet profesional dan berprestasi yang berlimpah dari Kota Probolinggo. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas tujuan dalam penelitian ini adalah menghasilkan pengetahuan tentang keberbakatan olahraga di Kota Probolinggo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar di Kota Probolinggo dengan jumlah 18.783, Jawa Timur. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 461 dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu dipilih anak yang berusia 11 tahun yang terdiri dari 253 laki-laki dan 208 perempuan. Penelitian dilaksanakan di sejumlah sekolah dasar di 5 kecamatan yang telah ditentukan berdasarkan randomisasi, mulai bulan Januari-Februari 2024. Metode yang dapat digunakan untuk identifikasi pemanduan bakat pada anak yaitu dengan menggunakan metode

Australian Sport Search. Sports search ini dikembangkan oleh *The Australian Commision* yang merupakan bagian dari *AUSSIE SPORTS* (Narlan, A., & Juniar, 2020). Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam 2 tahap. *Pertama*, hasil pengukuran 10 butir tes dibandingkan dengan norma untuk memperoleh skor per butir tes, norma tersebut merujuk pada tes pencarian bakat. *Kedua*, skor yang diperoleh kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan norma bakat atlet (Hidayatullah & Purnama, 2008). Norma penilaian identifikasi bakat dan norma keberbakatan atlet dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Skor keberbakatan olahraga

Kategori	Bola Tennis	Bola Basket	Vertikal Jump	Kelincahan	Kecepatan	Daya Tahan	
A	5	>15	>5,2	>35	<19,7	<6,81	>7,2
B	4	10 - 15	4,4 - 5,2	29 - 35	19,7 - 22,2	6,81 - 7,7	5,2 - 7,2
C	3	6 - 9,9	3,5 - 4,3	23 - 28	22,1 - 24,7	7,6 - 8,7	3,3 - 5,3
D	2	3 - 5,9	2,7 - 3,4	17 - 22	24,8 - 27,2	8,8 - 9,6	3,2 - 2,3
E	1	<3	<2,7	<17	>27,2	>9,6	<2,3

Tabel 2. Norma keberbakatan olahraga

No.	Skor	Kategori
1	27 - 30	Sangat Potensi
2	23 - 26	Potensi
3	19 - 22	Cukup Potensi
4	15 - 18	Kurang Potensi
5	<15	Tidak Potensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskriptif statistik

Tabel 3. Deskriptif statistik

No.	Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
1	Tinggi Badan (M)	461	1,38	0,13	1,07	1,64
2	Berat Badan (Kg)	461	36,59	10,78	20,00	72,00
3	Tinggi Duduk (Cm)	461	73,87	515	60,00	95,00
4	Panjang Lengan (Cm)	461	143,65	11,47	105,50	183,00
5	Lempar Tangkap Bola Tennis (Jml)	461	2,21	1,52	0,00	8,00
6	Lempar Bola Basket (M)	461	3,99	0,92	1,39	9,20
7	Kelincahan 5 M (Detik)	461	21,44	1,81	9,88	28,50
8	Loncat Tegak (Cm)	461	27,86	7,25	10,00	61,00
9	40 M (Detik)	461	6,59	0,68	3,42	8,98

10	MFT (Daya Tahan Jantung Paru)	461	3,05	0,77	1,20	5,0
----	-------------------------------	-----	------	------	------	-----

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa adalah 461. Dari hasil perhitungan statistik diatas untuk tinggi badan diketahui rata-ratanya 1,38. Untuk variabel berat badan diketahui rata-ratanya 36,59. Untuk variabel tinggi duduk diketahui rata-ratanya 73,87. Untuk variabel panjang lengan diketahui rata-ratanya 143,65. Untuk variabel lempar tangkap bola tenis diketahui rata-ratanya 2,21. Untuk variabel lempar bola basket diketahui rata-ratanya 3,99. Untuk variabel kelincahan lari bolak balik 5 meter diketahui rata-ratanya 21,4. Untuk variabel loncat tegak diketahui rata-ratanya 27,86. Untuk variabel kecepatan lari 40 M diketahui rata-ratanya 6,59. Untuk variabel daya tahan jantung paru (MFT) diketahui rata-ratanya 3,05.

2. Keberbakatan Olahraga

Untuk mengetahui keberbakatan olahraga di Kota Probolinggo hasil pengukuran dibandingkan dengan norma untuk memperoleh skor per butir tes, skor yang diperoleh kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan norma bakat atlet, setelah diketahui keberbakatan olahraganya selanjutnya dianalisis persentase sehingga diketahui keberbakatan olahraga di Kota Probolinggo, perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi keberbakatan olahraga kota Probolinggo

Lokasi	Kategori	Persentase
Kota Probolinggo	Sangat Potensi	0,00%
	Potensi	1,08%
	Cukup Potensi	38,39%
	Kurang Potensi	57,05%
	Tidak Potensi	3,47%
Total		100 %

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa di Kota Probolinggo, kategori keberbakatan olahraga sangat potensial 0%, kategori keberbakatan olahraga potensial 1,08%, kategori keberbakatan olahraga cukup potensial 38,39%, kategori keberbakatan olahraga kurang potensial 57,05%, kategori keberbakatan olahraga tidak potensial 3,4%, dengan melihat data tersebut keberbakatan olahraga yang memiliki persentase terbanyak adalah kurang potensial.

3. Keberbakatan Olahraga Berdasarkan Kategori

Untuk mengetahui keberbakatan olahraga berdasarkan kategori hasil pengukuran dibandingkan dengan norma untuk memperoleh skor per butir tes, skor yang diperoleh kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan norma

bakat atlet dan olahraga yang ditekuni, setelah diketahui keberbakatan olahraganya selanjutnya dianalisis persentase sehingga diketahui keberbakatan olahraga di Kota Probolinggo, perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 5. Rekapitulasi keberbakatan olahraga kota Probolinggo

Keberbakatan Olahraga	Cabang Olahraga	Persentase	
Sangat Potensi	-	0,00%	
	Potensi	Bolavoli	0,43%
		Sepakbola	0,43%
Cukup Potensi	Bolabasket	0,22%	
	Bolavoli	10,20%	
	Bolabasket	9,98%	
	Sepakbola	6,94%	
	Bulu Tangkis	5,64%	
	Renang	2,60%	
	Sepak Takraw	1,08%	
	Futsal	1,08%	
	Pencak silat	0,43%	
	Karate	0,22%	
Kurang Potensi	Sprint	0,22%	
	Bolavoli	14,32%	
	Bolabasket	13,67%	
	Bulu Tangkis	10,41%	
	Sepakbola	8,68%	
	Renang	3,25%	
	Futsal	2,17%	
	Sepak Takraw	2,17%	
	Pencak silat	2,17%	
	Karate	0,22%	
Tidak Potensi	Bolavoli	1,30%	
	Bolabasket	0,65%	
	Bulu Tangkis	0,43%	
	Sepakbola	0,43%	
	Renang	0,22%	
	Futsal	0,22%	
	Pencak Silat	0,22%	
Total		100 %	

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa di Kota Probolinggo, kategori keberbakatan olahraga sangat potensial 0%, dengan demikian tidak ada satu cabang olahraga yang termasuk dalam kategori sangat potensial. Selanjutnya kategori keberbakatan olahraga potensial sebanyak 1,08%, dalam kategori ini terdapat 3 cabang olahraga diantaranya: bolavoli dengan persentase 0,43%, Sepakbola dengan persentase 0,43% dan bolabasket dengan persentase 0,22%. Selanjutnya kategori keberbakatan olahraga cukup potensial sebanyak 38,39 %, dalam kategori ini terdapat 10 cabang olahraga diantaranya: bolavoli dengan persentase 10,20%, bola basket dengan persentase 9,98%, sepakbola dengan persentase 6,94%, bulutangkis dengan persentase 5,64%, renang dengan

persentase 2,60%, sepak takraw dengan persentase 1,08%, futsal dengan persentase 1,08%, pencak silat dengan persentase 0,43%, karate dengan persentase 0,22% dan sprint dengan persentase 0,22%. Selanjutnya kategori keberbakatan olahraga kurang potensial sebanyak 57,05 %, dalam kategori ini terdapat 9 cabang olahraga diantaranya: bolavoli dengan persentase 14,32%, bolabasket dengan persentase 13,67%, bultangkis dengan persentase 10,41%, sepakbola dengan persentase 8,68%, renang dengan persentase 3,25%, futsal dengan persentase 2,17%, sepak takraw dengan persentase 2,17%, pencak silat dengan persentase 2,17%, karate dengan persentase 0,22%. Selanjutnya kategori keberbakatan olahraga tidak potensial sebanyak 3,4%, dalam kategori ini terdapat 7 cabang olahraga diantaranya: bolavoli dengan persentase 1,30%, bolabasket dengan persentase 0,65%, bultangkis dengan persentase 0,43%, sepakbola dengan persentase 0,43%, renang dengan persentase 0,22%, futsal dengan persentase 0,22%, dan pencak silat dengan persentase 0,22%.

4. Keberbakatan olahraga berdasarkan cabang olahraga

Untuk mengetahui keberbakatan olahraga berdasarkan cabang olahraga di Kota Probolinggo perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 6. Rekapitulasi keberbakatan olahraga berdasarkan cabang olahraga

No.	Cabang Olahraga	Keberbakatan	Persentase
1	Bolabasket	Sangat Potensi	0,00%
		Potensi	0,22%
		Cukup Potensi	9,98%
		Kurang Potensi	13,67%
		Tidak Potensi	0,65%
2	Bolavoli	Sangat Potensi	0,00%
		Potensi	0,43%
		Cukup Potensi	10,20%
		Kurang Potensi	14,32%
		Tidak Potensi	1,30%
3	Bulu Tangkis	Sangat Potensi	0,00%
		Potensi	0,00%
		Cukup Potensi	5,64%
		Kurang Potensi	10,41%
		Tidak Potensi	0,43%
4	Futsal	Sangat Potensi	0,00%
		Potensi	0,00%
		Cukup Potensi	1,08%
		Kurang Potensi	2,17%
		Tidak Potensi	0,22%
5	Karate	Sangat Potensi	0,00%
		Potensi	0,00%
		Cukup Potensi	0,22%
		Kurang Potensi	0,22%
		Tidak Potensi	0,00%
6	Pencak Silat	Sangat Potensi	0,00%

No.	Cabang Olahraga	Keberbakatan	Persentase
7	Renang	Potensi	0,00%
		Cukup Potensi	0,43%
		Kurang Potensi	2,17%
		Tidak Potensi	0,22%
		Sangat Potensi	0,00%
8	Sepak Takraw	Potensi	0,00%
		Cukup Potensi	2,60%
		Kurang Potensi	3,25%
		Tidak Potensi	0,22%
		Sangat Potensi	0,00%
9	Sepakbola	Potensi	0,00%
		Cukup Potensi	1,08%
		Kurang Potensi	2,17%
		Tidak Potensi	0,00%
		Sangat Potensi	0,00%
10	Sprint	Potensi	0,43%
		Cukup Potensi	6,94%
		Kurang Potensi	8,68%
		Tidak Potensi	0,43%
		Sangat Potensi	0,00%
Total			100 %

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa di Kota Probolinggo, cabang olahraga bolabasket yang masuk kategori sangat potensial sebanyak 0%, kategori potensial 0,22%, kategori cukup potensial 9,98%, kategori kurang potensial 13,67% dan kategori tidak potensial 0,65%. Pada cabang olahraga bolavoli yang masuk kategori sangat potensial sebanyak 0%, kategori potensial 0,43%, kategori cukup potensial 10,20%, kategori kurang potensial 14,32% dan kategori tidak potensial 1,30%. Pada cabang olahraga bulu tangkis yang masuk kategori sangat potensial sebanyak 0%, kategori potensial 0%, kategori cukup potensial 5,64%, kategori kurang potensial 10,41% dan kategori tidak potensial 0,43%. Pada cabang olahraga futsal yang masuk kategori sangat potensial sebanyak 0%, kategori potensial 0%, kategori cukup potensial 1,08%, kategori kurang potensial 2,17% dan kategori tidak potensial 0,22%. Pada cabang olahraga karate yang masuk kategori sangat potensial sebanyak 0%, kategori potensial 0%, kategori cukup potensial 0,22%, kategori kurang potensial 0,22% dan kategori tidak potensial 0%. Pada cabang olahraga pencak silat yang masuk kategori sangat potensial sebanyak 0%, kategori potensial 0%, kategori cukup potensial 0,43%, kategori kurang potensial 2,17% dan kategori tidak potensial 0,22%. Pada cabang olahraga renang yang masuk kategori sangat potensial sebanyak 0%, kategori potensial 0%, kategori cukup potensial 2,60%, kategori kurang potensial 3,25% dan kategori tidak potensial 0,22%. Pada cabang

olahraga sepak takraw yang masuk kategori sangat potensial sebanyak 0%, kategori potensial 0%, kategori cukup potensial 1,08%, kategori kurang potensial 2,17% dan kategori tidak potensial 0%. Pada cabang olahraga sepakbola yang masuk kategori sangat potensial sebanyak 0%, kategori potensial 0,43%, kategori cukup potensial 6,94%, kategori kurang potensial 8,68% dan kategori tidak potensial 0,43%. Pada cabang olahraga sprint (lari cepat) yang masuk kategori sangat potensial sebanyak 0%, kategori potensial 0%, kategori cukup potensial 0,22%, kategori kurang potensial 0% dan kategori tidak potensial 0%.

5. Keberbakatan olahraga berdasarkan lokasi sekolah

Untuk mengetahui keberbakatan olahraga berdasarkan Kecamatan di Kota Probolinggo perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 7. Rekapitulasi keberbakatan olahraga berdasarkan cabang olahraga

No.	Kecamatan	Keberbakatan	Persentase	Cabang Olahraga
1	Kademangan	Sangat Potensi	0,00%	Sepakbola
		Potensi	0,00%	
		Cukup Potensi	4,34%	
		Kurang Potensi	9,54%	
		Tidak Potensi	0,22%	
2	Kanigaran	Sangat Potensi	0,00%	Sepakbola
		Potensi	0,22%	
		Cukup Potensi	12,58%	
		Kurang Potensi	17,35%	
		Tidak Potensi	0,43%	
3	Kedopok	Sangat Potensi	0,00%	Sepakbola
		Potensi	0,22%	
		Cukup Potensi	4,56%	
		Kurang Potensi	8,03%	
		Tidak Potensi	0,65%	
4	Mayangan	Sangat Potensi	0,00%	Bola Basket dan Bolavoli
		Potensi	0,43%	
		Cukup Potensi	8,46%	
		Kurang Potensi	9,76%	
		Tidak Potensi	1,52%	
5	Wonoasih	Sangat Potensi	0,00%	Bolavoli
		Potensi	0,22%	
		Cukup Potensi	8,46%	
		Kurang Potensi	12,36%	
		Tidak Potensi	0,65%	
Total			100 %	

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa di kecamatan Kademangan, yang masuk kategori sangat potensial sebanyak 0%, kategori potensial 0%,

kategori cukup potensial 4,34%, kategori kurang potensial 9,54% dan kategori tidak potensial 0,22%. Selanjutnya di kecamatan Kanigaran, yang masuk kategori sangat potensial sebanyak 0%, kategori potensial 0,22%, kategori cukup potensial 12,58%, kategori kurang potensial 17,35% dan kategori tidak potensial 0,43%, cabang olahraga yang masuk kategori potensial di kecamatan Kanigaran yaitu sepakbola. Selanjutnya di kecamatan Kedopok, yang masuk kategori sangat potensial sebanyak 0%, kategori potensial 0,22%, kategori cukup potensial 4,56%, kategori kurang potensial 8,03% dan kategori tidak potensial 0,65%, cabang olahraga yang masuk kategori potensial di kecamatan Kedopok yaitu sepakbola. Selanjutnya di kecamatan Mayangan, yang masuk kategori sangat potensial sebanyak 0%, kategori potensial 0,43%, kategori cukup potensial 8,46%, kategori kurang potensial 9,76% dan kategori tidak potensial 1,52%, cabang olahraga yang masuk kategori potensial di kecamatan Mayangan yaitu bolabasket dan bolavoli. Selanjutnya di kecamatan Wonasih, yang masuk kategori sangat potensial sebanyak 0%, kategori potensial 0,22%, kategori cukup potensial 8,46%, kategori kurang potensial 12,36% dan kategori tidak potensial 0,65%, cabang olahraga yang masuk kategori potensial di kecamatan Wonoasih yaitu bolavoli.

Pembahasan

Temuan penelitian ini diketahui bahwa di Kota Probolinggo sebagian besar keberbakatan olahraga ada pada kategori kurang potensial. Temuan ini mengandung makna bahwa jika potensi anak dapat diidentifikasi sejak awal, maka orang tua akan menentukan olahraga apa yang akan digeluti, pelatih dapat membina anak sesuai potensinya sesuai dengan prinsip *Long-Term Athlete Development* (LTAD), dan pemerintah dapat mengambil kebijakan melalui regulasi untuk dapat membina atlet-atlet berbakat.

Atlet kelas dunia telah diidentifikasi berdasarkan program identifikasi bakat. Seorang anak yang memiliki potensi dalam bidang olahraga akan lebih mudah berkembang dan berprestasi dibandingkan yang tidak memiliki potensi (Roberts et al., 2019). Identifikasi bakat akan menghasilkan atlet kelas dunia, seperti kasus di kawasan Karibia yang secara konsisten menghasilkan atlet atletik selama beberapa dekade (Thomas et al., 2021). Identifikasi bakat tidak harus dilakukan dengan menganalisis kondisi fisik dan antropometri (Narlan, A., & Juniar, 2020), tetapi dapat juga dilakukan dengan mengamati pertandingan (Jokuschies et al., 2017). Hal ini juga relevan dengan analisis yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan identifikasi bakat olahraga akurat melalui tes kinerja/fisik dan penilaian oleh pelatih (Johnston et al., 2018).

Meskipun anak berbakat sudah ditemukan, tidak menutup kemungkinan ia tidak akan berhasil meraih prestasi. Perkembangan bakat bersifat multifaktorial dan dinamis, dimana bakat berubah dan beradaptasi sesuai dengan lingkungan

tempat ia dibina (Thomas et al., 2021). Dari perspektif holistik, lingkungan pengembangan bakat didefinisikan sebagai sistem dinamis yang terdiri dari lingkungan atlet dan hubungan timbal balik di tingkat mikro (keluarga, rekan sejawat, pelatih, klub); serta konteks yang lebih luas di mana lingkungan ini tertanam pada tingkat makro (misalnya federasi olahraga, budaya olahraga, sistem pendidikan). Lingkungan pengembangan bakat yang sukses dalam olahraga digambarkan sebagai sebuah tim atau klub yang secara konsisten menghasilkan atlet tingkat tinggi berdasarkan atlet juniornya dan memberi mereka sumber daya untuk menghadapi transisi di masa depan (Thomas et al., 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 11 tahun di Kota Probolinggo kurang memiliki potensi dalam bidang olahraga. Akibatnya, regenerasi atlet dan prestasi Kota Probolinggo akan terhambat. Atlet yang bakatnya sudah teridentifikasi harus dibina dengan baik agar dapat bersaing di olahraga modern (Till & Baker, 2020). Tujuan utama dari identifikasi bakat adalah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi besar kesuksesan sebagai seorang atlet di usia dewasa (Till & Baker, 2020). Oleh karena itu, hal ini memerlukan unsur peramalan masa depan. Praktisi harus membuat keputusan tentang individu berdasarkan prediksi mereka tentang kemampuan kinerja masa depan individu tersebut dalam olahraga yang sesuai dan bagaimana olahraga tersebut akan berkembang seiring berjalannya waktu (Till & Baker, 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian melaporkan anak usia 11 tahun di Kota Probolinggo sebagian besar mempunyai potensi rendah keberbakatan olahraganya, sehingga regenerasi atlet dan prestasi olahraga di Kota Probolinggo bisa terhambat. Atlet yang talenta olahraganya telah diidentifikasi harus dibina dengan baik agar dapat bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswara, Y. (2020). *Pembelajaran Kooperatif Berbasis Play and Games Aktivitas Kebugaran Jasmani (Pembelajaran Pendidikan Jasmani & Olahraga yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan dan Berkarakter)*. IBU Press.
- Baker, J., Wattie, N., Steidl-Müller, L., & Kopp, M. (2018). Innate talent in sport: Separating myth from reality. *Current Issues in Sport Science (CISS)*. *Current Issues in Sport Science (CISS)*, 3, 399–400. <https://doi.org/10.36950/2018ciss006>
- Bompa, T. O. (1990). *Theory and Methodology of Training; the Key to Athletic Performance*. Kendall/Hunt Publishing Company.

- Hidayatullah, M. F., & Purnama, S. K. (2008). *Olahraga Usia Dini dan Pemanduan Bakat*. Kemenpora Jakarta: Sapta Kunta Purnama.
- Jacob, Y., Spiteri, T., Hart, N. H., & Anderton, R. S. (2018). The Potential Role of Genetic Markers in Talent Identification and Athlete Assessment in Elite Sport. *Sports*, 6(3), 1–17. <https://doi.org/10.3390/sports6030088>
- Johnston, K., Wattie, N., Schorer, J., & Baker, J. (2018). Talent Identification in Sport: A Systematic Review. *Sports Medicine*, 48(1), 97–109. <https://doi.org/10.1007/s40279-017-0803-2>
- Jokuschies, N., Gut, V., & Conzelmann, A. (2017). Systematizing Coaches' "Eye For Talent": Player Assessments Based on Expert Coaches' Subjective Talent Criteria In Top-Level Youth Soccer. *International Journal of Sports Science and Coaching*, 12(5), 565–576. <https://doi.org/10.1177/1747954117727646>
- Larkin, P., & Reeves, M. J. (2018). Junior-Elite Football: Time to Re-Position Talent Identification? *Soccer and Society*, 19(8), 1183–1192. <https://doi.org/10.1080/14660970.2018.1432389>
- Mashud. (2015). Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Era Abad 21. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 14(2), 89–114. <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v14i2.2471>
- Mashud, M. (2019). Analisis Masalah Guru PJOK dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 17(2), 77–85. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5704>
- Narlan, A., & Juniar, D. T. (2020). *Pengukuran dan Evaluasi Olahraga*. Deepublish.
- Priadana, B. W., Saifuddin, H., & Prakoso, B. B. (2021). Kelayakan Pengukuran Aspek Pengetahuan pada *Instrumen Physical Literacy* untuk Siswa Usia 8-12 Tahun. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 20(1), 21. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v20i1.9675>
- Roberts, A. H., Greenwood, D. A., Stanley, M., Humberstone, C., Iredale, F., & Raynor, A. (2019). Coach Knowledge in Talent Identification: A Systematic Review and Meta-Synthesis. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 22(10), 1163–1172. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2019.05.008>
- Rohmawati, T., & Nurkamto, J. (2018). Profil Keberbakatan Kelas VII SMP Se-Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Smart Sport*, 12(1), 73–78. <https://doi.org/10.20961/rumi.v12i1.42976>
- Rongen, F., McKenna, J., Cogley, S., & Till, K. (2018). Are Youth Sport Talent

- Identification and Development Systems Necessary and Healthy?. *Sports Medicine - Open*, 4(1), 2–5. <https://doi.org/10.1186/s40798-018-0135-2>
- Sport. (2015). *World Class Performance Programme*. <https://www.ukSPORT.gov.uk/our-work/world-class-programme>
- Thomas, C. E., Gatin, P. B., Abbott, G., & Main, L. C. (2021). Impact of the Talent Development Environment on the Wellbeing and Burnout of Caribbean Youth Track and Field Athletes. *European Journal of Sport Science*, 21(4), 590–603. <https://doi.org/10.1080/17461391.2020.1775894>
- Till, K., & Baker, J. (2020). Challenges and [Possible] Solutions to Optimizing Talent Identification and Development in Sport. *Frontiers in Psychology*, 11(April), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00664>
- Till, K., Copley, S., Morley, D., O'hara, J., Chapman, C., & Cooke, C. (2016). The Influence of Age, Playing Position, Anthropometry and Fitness on Career Attainment Outcomes in Rugby League. *Journal of Sports Sciences*, 34(13), 1240–1245. <https://doi.org/10.1080/02640414.2015.1105380>
- Visalim, A., Sofyani, H. F., Atmaja, G. K., & Purwanto, S. (2018). The Importance of Sport Talent Identification to Early Childhood. *Proceeding of International Conference on Child-Friendly Education, 1990*, 91–98. <http://hdl.handle.net/11617/10029>
- Vlahovich, N., Fricker, P. A., Brown, M. A., & Hughes, D. (2017). Ethics of Genetic Testing and Research in Sport: A Position Statement from the Australian Institute of Sport. *British Journal of Sports Medicine*, 51(1), 5–11. <https://doi.org/10.1136/bjsports-2016-096661>
- Williams, A. M., Ford, P. R., & Drust, B. (2020). Talent Identification and Development in Soccer Since the Millennium. *Journal of Sports Sciences*, 38(11–12), 1199–1210. <https://doi.org/10.1080/02640414.2020.1766647>